

**ANALISIS SOAL UJIAN SEMESTER GENAP GEOGRAFI KELAS XI DI  
SMAN 1 BELITANG TAHUN 2017**

**(Jurnal)**

**Oleh  
Saprama Eric Oktareza**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **Analisis Soal Ujian Semester Genap Geografi Kelas XI di SMAN 1 Belitang Tahun 2017**

**Saprama Eric Oktareza<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Yarmaidi<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof Soemantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung

\*email: sapramaeric@gmail.com. Telp: +6285758044737

*Received: Feb, 27<sup>th</sup> 2018*

*Accepted: Feb, 27<sup>th</sup> 2018*

*Online Published: Feb, 27<sup>th</sup> 2018*

*The purpose this research to analysis test items on Even Semester Examination Geography XI in SMAN 1 Belitang of East OKU Regency in the Year 2017. This study uses descriptive quantitative method. the gathering data with documentation, test and interview. The result of research shows 1) The valid items were 16 or 32% and invalid 34 or 68%. The valid concept were 23 or 46% and invalid 27 or 54%. 2) The indeks reliability 49,64% (enough). 3) The difficulty items 15 items (30%) were easy, 23 items (46%) were moderate, and 12 items (24%) difficult. 4) The distinguish items not good, 23 items (46%) were bad, 14 items (28%) moderate, 9 items (18%) good, 4 items (8%) very bad. 5) Option answer effective were 26 options (52%) and ineffective 24 options (48%). Option Spotting effective were 148 options (74%), and ineffective 52 options (26%).*

**Key Words:** *analysis items of geography, reliability, validity*

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis soal Ujian Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Belitang Kabupaten OKU Timur Tahun 2017. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dengan dokumentasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Validitas item kriteria valid 16 soal (32%) dan tidak valid 34 soal (68%). Validitas isi kriteria valid 23 soal (46%) dan tidak valid 27 soal (54%). 2) Indeks reliabilitas 49,64% (cukup). 3) Tingkat kesukaran soal kriteria mudah 15 soal (30%), sedang 23 soal (46%), sukar 12 soal (24%), 4) Daya pembeda soal klasifikasi jelek 23 soal (46%), cukup 14 soal (28%), baik 9 soal (18%), sangat jelek 4 soal (8%). 5) Opsi kunci jawaban efektif 26 opsi (52%) dan tidak efektif 24 opsi (48%). Opsi pengecoh efektif 148 opsi (74%), dan tidak efektif 52 opsi (26%).

**Kata Kunci :** analisis butir soal geografi, reliabilitas, validitas

### **Keterangan:**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki peran penting terutama berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Djemari Mardapi dalam Ahmad Dahlan (2015:3) menyatakan bahwa cara memperbaiki kualitas pendidikan dalam hal proses pembelajaran adalah melalui perbaikan kualitas evaluasi.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan maka membutuhkan metode evaluasi, salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan tes (Edy Soewardi, 1987:29). salah satu tipe tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Pada dasarnya Ujian Akhir Semester merupakan salah satu alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dan dilaksanakan setiap akhir semester.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian tentang hasil penyelenggaraan Ujian Akhir Semester Genap didapatkan tingkat pencapaian hasil belajar geografi di salah satu kelas XI yakni kelas XI IPS 3 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Semester Genap Geografi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Belitang Tahun 2017

No	Nilai	Jumlah	Presentase
1.	< 75	37	7,5
2.	≥ 75	3	92,5
Jumlah		40	100

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Tahun 2017

Berdasarkan data dari Tabel 1, maka dapat kita ketahui bahwa dari penyelesaian soal yang telah dilakukan oleh siswa pada Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Geografi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa (92,5%) tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya beberapa siswa saja (7,5%) yang mendapatkan nilai di atas KKM

Permasalahan akan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM menuntut guru untuk dapat memperbaiki cara kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu dalam kegiatan evaluasi pembelajaran (Winkel, 1987:31), bagian dari evaluasi pembelajaran yang harus diperhatikan guru terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa salah satunya adalah kegiatan penyusunan butir soal

Penyusunan butir soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Belitang pada kelas X, kelas XI dan Kelas XII dilakukan oleh guru-guru geografi yang ada dalam internal sekolah itu sendiri. Sekolah biasanya memberikan kewenangan kepada beberapa guru yang dipilih untuk merumuskan butir-butir soal sesuai dengan mata pelajarannya.

Adanya kegiatan penyusunan butir soal yang dilakukan oleh internal guru tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yaitu soal yang dibuat tidak diketahui kualitas butir soalnya (Zainal Arifin, 2009:119) dan guru tidak melakukan analisis terhadap butir soal yang di buat (Suharsimi Arikunto, 2012:219-220) permasalahan tersebut akan mempengaruhi kriteria baik buruknya suatu tes yang diujikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:57) baik buruknya suatu tes dapat dilihat

dari karakteristik validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya analisis dan kajian terhadap butir soal Ujian Akhir Semester Genap yang telah dibuat, guna mendapatkan butir soal sesuai dengan persyaratan tes yang baik dan memperoleh informasi kualitas butir soal yang telah diujikan kepada siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:53) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada secara verbal atau dengan kalimat numerik yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembar jawaban Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMA N 1 Belitang Kabupaten OKU Timur. Dalam menentukan besarnya sampel pada lembar jawaban Ujian Akhir Semester Genap tersebut maka digunakan teknik *cluster random sampling* yang berdasarkan pada kelas-kelas di SMA Negeri 1 Belitang dan terpilihlah salah satu kelas XI yakni kelas XI IPS 5.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu: metode dokumentasi (mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi lembar jawaban siswa hasil dari pengerjaan Ujian Akhir Semester Genap), metode tes (tes

objektif buatan guru pada soal Ujian Akhir Semester Genap), serta metode wawancara (mendapatkan data tentang proses penyusunan butir soal).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis butir soal. Teknik ini terdiri dari perhitungan beberapa variabel diantaranya yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban pada masing-masing butir soal.

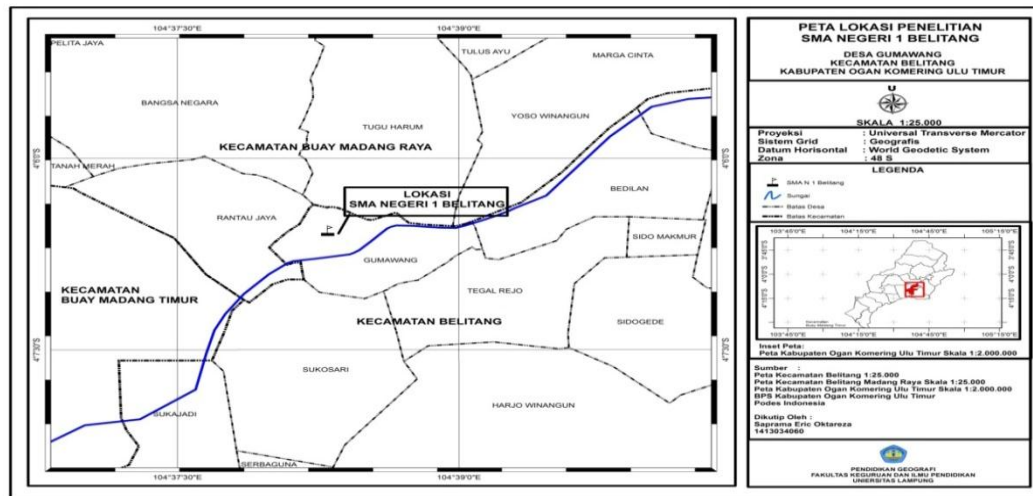
Analisis dari Validitas butir soal dibagi menjadi dua yaitu melihat validitas isi dan validitas item suatu soal, validitas item dicari dengan menggunakan perhitungan rumus *korelasi biserial point* dan untuk validitas isi dicari dengan menganalisis penelaahan cakupan materi yang diujikan. Reliabilitas butir soal dicari dengan menggunakan rumus metode rulon dengan mempertimbangkan kesalahan standar pengukuran dan variabilitas skor siswa. Tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus proporsi jawaban benar siswa. Daya pembeda dengan mengurangkan proporsi jumlah siswa kemampuan atas dan kemampuan bawah serta melakukan perhitungan tingkat signifikansinya. Pola jawaban melihat dari efektifitas fungsi opsi kunci jawaban dan fungsi opsi pengecoh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Belitang. Secara administratif SMA Negeri 1 Belitang berada di Jalan Marga Pemuka Bangsa Raja, No.1001 RT 04, RW 04, BK 10, Desa Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Secara astronomis

lokasi penelitian berada diantara  $4^{\circ}6'31.37''LS$  s.d  $4^{\circ}6'37.83''LS$  dan  $104^{\circ}38'15.32''BT$  s.d  $104^{\circ}38'21.22''BT$ .

Berikut ini adalah peta lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur.



Butir soal Ujian Akhir Semester Genap yang dikerjakan oleh siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan penilaian atas kualitas pada masing-masing butir soal.

Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Belitang Tahun 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tentang variabel indikator pada persyaratan kriteria tes maka didapatkan karakteristik nilai dari masing-masing variabel yang menunjukkan tingkat kualitas dari soal

Vaiditas butir soal dilihat pada dua jenis yaitu validitas item dan validitas isi. Berdasarkan hasil pengolahan data perhitungan validitas item dan analisis validitas isi maka dapat dibuat rekapitulasi validitas soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai validitas butir soal.

No	Klasifikasi	Validitas Item		Validitas Isi	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Valid	16 Soal	32 %	23 Soal	46 %
2.	Tidak Valid	34 Soal	68 %	27 Soal	54 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Perhitungan Peneliti Tahun 2017

Dari data tersebut maka kita dapat melihat bahwa validitas dari butir soal yang diujikan dalam Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi masih belum baik atau banyak soal yang memiliki kriteria validitas soal yang tidak valid. Hal tersebut tampak dari hasil rekapitulasi validitas diatas dimana sebanyak lebih dari 50% soal masuk dalam kriteria

tidak valid. Kecilnya persentase soal yang valid pada Ujian Akhir Semester Genap tersebut membuat kualitas evaluasi pembelajaran menjadi kurang baik, sehingga perlu dilakukan revisi dan tindak lanjut terhadap soal tersebut Koefisien nilai validitas soal pada jenis validitas item yang memiliki kategori valid dapat diinterpretasikan bahwa nilai skor item tersebut memiliki

kesejajaran dengan nilai skor total. Adanya kesejajaran tersebut karena dipengaruhi oleh persebaran skor yang besar untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi pada item butir yang bersangkutan. Soal-soal yang validitas itemnya valid ditunjukkan pada nomor: 4, 13, 15, 20, 22, 23, 26, 31, 33, 37, 38, 43, 45, 46, 47, dan 50. Bagi soal-soal yang tidak valid pada jenis validitas item dapat ditafsirkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada perhitungan *korelasi biserial point* memiliki nilai dibawah  $r_{tabel}$ , dalam interpretasinya soal yang tidak valid pada validitas item dapat dibedakan menjadi tiga variasi nilai diantaranya yaitu: pertama,  $r_{hitung} = 0$  (disebabkan oleh tingkat kesukaran terlalu sukar atau terlalu mudah) seperti soal pada nomor 18 dan 21, kedua,  $r_{hitung}$  bernilai negatif (disebabkan oleh terbaliknya soal melihat kemampuan siswa) seperti soal pada nomor 1, 3, 11 16 dan 28 dan ketiga,  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  tetapi lebih dari 0 (disebabkan oleh tidak maksimalnya persebaran skor siswa kemampuan atas pada item butir soal tersebut) seperti soal pada nomor 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 17, 19, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 44, 48 dan 49.

Validitas butir soal pada jenis validitas isi yang bernilai valid dapat dijelaskan bahwa soal-soal tersebut telah memiliki kemampuan untuk dapat mewakili keseluruhan materi pada suatu kompetensi yang diinginkan. Soal kriteria valid pada jenis validitas isi yaitu soal pada nomor: 2, 3, 4, 6, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 25, 26, 29, 31, 34, 37, 38, 39, 45, 46, 47 dan 50.

Serta bagi soal-soal yang tidak valid berdasarkan validitas isinya Menurut Kusaeri dan Suprananto (2010:32-33) dapat ditafsirkan menjadi dua faktor

yaitu: pertama, cakupan materi yang diujikan tidak sesuai dengan kurikulum seperti soal pada nomor 1, 7, 14, 16, 21, 42, dan 41 dan yang kedua sampel materi yang dipilih dalam suatu tes tidak mewakili keseluruhan populasi dalam suatu indikator materi seperti pada nomor: 5, 8, 9, 10, 13, 20, 23, 24, 27, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 40, 43, 44, 48 dan 49.

Jika dilihat antara validitas item dan validitas isi maka dapat kita ketahui bahwa soal yang sama-sama menunjukkan nilai yang valid pada dua jenis validitas tersebut berjumlah 11 soal atau 22% dari jumlah soal yang ada, hal tersebut ditunjukkan pada soal nomor: 4, 15, 22, 26, 31, 37, 38, 45, 46, 47, dan 50. Dan soal yang sama-sama menunjukkan nilai yang tidak valid pada dua jenis validitas tersebut berjumlah 22 soal atau 44% dari jumlah soal yang ada, hal tersebut ditunjukkan pada soal nomor: 1, 5, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 21, 24, 27, 28, 30, 32, 35, 36, 40, 41, 42, 44, 48 dan 49.

Reliabilitas butir soal yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan indeks reliabilitas dari keseluruhan soal dan analisis mengenai kesalahan standar pengukuran dari suatu tes. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sudaryono (2012,156) yang menyatakan bahwa reliabilitas soal merupakan suatu hasil skor perolehan siswa yang didapatkan dari penjumlahan skor sebenarnya ditambah dengan kesalahan pengukuran yang terjadi.

Berikut ini adalah tabel yang hasil perhitungan reliabilitas dan kesalahan standar pengukuran pada soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Kelas XI.

Tabel 3. Nilai Indeks Reliabilitas dan Kesalahan Standar Pengukuran pada Soal Ujian Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Tahun 2017

Reliabilitas		Kesalahan Standar Pengukuran		
Nilai	Interpretasi	Nilai SEM	Nilai z	Variabilitas Skor
0,496433	Cukup	3,2121581	1,2816	4,116702

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Perhitungan Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa tes hasil belajar Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Kelas XI memiliki indeks reliabilitas atau tingkat keterandalan sebesar 0,496433 atau 49,64%. Indeks reliabilitas hasil perhitungan tersebut jika dilihat berdasarkan klasifikasinya termasuk dalam kategori cukup. Nilai reliabilitas soal yang berada pada klasifikasi cukup menunjukkan bahwa indeks tersebut tidak berada pada nilai koefisien yang tinggi, akan tetapi nilai reliabilitas soal klasifikasi ini dalam teknisnya sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam kegiatan pengukuran pada suatu kegiatan tes.

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan akan kesalahan standar pengukuran atau sering disebut dengan *Standard Error of Measurement* (SEM) pada Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI adalah sebesar 3,2121581 dan memiliki nilai z pada kurva normal senilai 1,2816. Dari hasil perhitungan kesalahan standar pengukuran tersebut didapatkan nilai variabilitas skor yaitu sebesar 4,116702. Variabilitas skor tersebut dapat digunakan untuk mengetahui interval skor sebenarnya yang akan diperoleh siswa, dimana dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa skor siswa akan bergerak diatas dan dibawah dari skor asli dengan rentang

nilai 4,116702 jika tes diujikan secara berulang pada siswa tersebut dengan lebar interval sebesar 8,2334. Nilai lebar interval skor siswa tersebut akan berpengaruh pada kecermatan suatu pengukuran yang akan dilakukan dalam proses evaluasi pembelajaran. Menurut Purwanto (2013:182) semakin kecil lebar interval maka semakin cermat suatu pengukuran, serta sebaliknya semakin besar lebar interval semakin kurang cermat suatu pengukuran.

Perhitungan tingkat kesukaran item ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi derajat kesukaran pada masing-masing item dengan cara melihat proporsi perbandingan antara siswa yang menjawab benar dengan jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan data yang ada, maka dapat kita lihat persentase dari masing-masing klasifikasi tingkat kesukaran soal pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Ujian Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Tahun 2017.

No	Klasifikasi	Jumlah Butir	Persentase
1.	Mudah	15 Soal	30 %
2.	Sedang	23 Soal	46 %
3.	Sukar	12 Soal	24 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Perhitungan Peneliti Tahun

2017

Melihat hasil rekapitulasi data pada tabel diatas maka soal yang baik untuk digunakan dalam tes berkaitan dengan tingkat kesukarannya yaitu berjumlah 23 soal atau 46% dari jumlah soal yang ada atau dapat dikatakan bahwa hanya soal yang berada pada tingkat kesukaran klasifikasi sedang yang dapat diterima untuk tes selanjutnya. Sedangkan soal yang tidak baik pada tes tersebut berjumlah 27 soal dengan persentase 54 % dari jumlah soal yang ada, dimana soal yang tidak baik tersebut merupakan soal yang tingkat kesukarannya berada pada klasifikasi sukar dan mudah. Dengan adanya kriteria tersebut maka perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap butir soal yang diujikan agar mendapatkan soal yang baik dilihat dari tingkat kesukaran butir soalnya.

Bagi tingkat kesukaran yang berada pada klasifikasi sukar dapat dilihat pada soal nomor: 3, 11, 15, 20, 29, 35, 34, 35, 36, 40, 41 dan 43. Faktor yang mengakibatkan tingkat kesukaran yang sukar pada soal Ujian Akhir Semester Genap yaitu diantaranya Siswa belum mampu menguasai cakupan materi yang diujikan pada setiap item soal. Serta adanya opsi pengecoh yang menyesatkan.

Bagi tingkat kesukaran yang berada pada klasifikasi sedang dapat dilihat pada soal nomor: 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 19, 22, 24, 26, 30, 38, 39, 42, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50. Adanya karakter tingkat kesukaran sedang tersebut menunjukkan bahwa nilai persyaratan tes tersebut tidak dipengaruhi secara langsung oleh karakteristik nilai variabel persyaratan tes yang lain namun akan memberikan

pengaruh pada baiknya nilai variabel persyaratan tes yang lain.

Bagi tingkat kesukaran yang mudah dapat dilihat pada soal nomor: 1, 2, 7, 13, 17, 18, 21, 23, 27, 28, 31, 32, 33, 37 dan 44. Faktor yang mengakibatkan yaitu tidak adanya kunci jawaban pada item soal, soal tersebut sangat dikuasai oleh siswa, dan pengecoh yang digunakan tidak berfungsi dengan baik atau opsi kunci jawaban terlalu mencolok kebenarannya.

Menurut Sudaryono (2012:177) nilai tingkat kesukaran soal yang diujikan akan mempengaruhi distribusi skor dan reliabilitas yang dimiliki oleh soal. Pada butir soal Ujian Akhir Semester Genap ini dapat dilihat bahwa memang tingkat kesukaran yang ada mempengaruhi tidak maksimalnya distribusi skor pada butir soal dan mengakibatkan nilai reliabilitas yang tidak tinggi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa distribusi tingkat kesukaran sedang pada soal hanya sebesar 46% dan tidak mencapai batas minimum syarat dari idealnya proporsi tingkat kesukaran sedang yang baik yaitu sebesar 50%.

Adanya ketidakmaksimalan distribusi tingkat kesukaran kriteria sedang tersebut mempengaruhi korelasi antar soal dan berdampak pada nilai reliabilitas yang hanya berada pada kategori cukup (0,496433).

Daya pembeda butir soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminan soal. Angka indeks diskriminan soal adalah sebuah angka yang menunjukkan derajat besar kecilnya daya pembeda yang dimiliki oleh butir soal. Berikut ini adalah rekapitulasi persentase daya pembeda soal Ujian Akhir Semester Genap.



Tabel 5. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal Ujian Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Tahun 2017.

No	Klasifikasi	Interpretasi	Jumlah Soal	Persentase
1.	0,00-0,20	Jelek	23	46%
2.	0,20-0,40	Cukup	14	28%
3.	0,40-0,70	Baik	9	18%
4.	0,70-1,00	Sangat Baik	0	0%
5.	Negatif	Sangat Jelek	4	8%
Jumlah			50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Perhitungan Peneliti Tahun 2017

Dari data diatas maka dapat kita ketahui bahwa soal yang baik berkaitan dengan daya pembedanya hanya berjumlah 9 soal dengan persentase 18% dari soal yang ada. Sisa dari itu, sebanyak 82% atau berjumlah 41 soal masih belum dikatakan baik untuk dijadikan sebuah tes. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas butir soal tersebut terutama yang berhubungan dengan perbaikan persyaratan daya pembeda butir soal.

Soal dengan klasifikasi sangat jelek merupakan soal yang memiliki tanda negatif dalam indeks diskriminannya hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kemampuan bawah benar dalam menjawab soal ini, soal pada klasifikasi ini ditunjukkan oleh soal nomor: 5, 11, 42, dan 49.

Soal dengan klasifikasi sangat baik tidak muncul pada soal ujian tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu soal pun yang mampu secara sangat baik membedakan kemampuan siswa yang cerdas dan yang bodoh.

Soal dengan klasifikasi baik ada diakibatkan karena faktor tingkat kesukaran yang sedang, validitas yang baik, serta distribusi skor yang proporsional, soal pada klasifikasi ini

ditunjukkan oleh soal nomor: 4, 13, 20, 26, 43, 45, 47, dan 50.

Soal dengan klasifikasi cukup menunjukkan bahwa soal belum dapat secara ajeg melihat kemampuan siswa yang benar selalu menjawab benar suatu item soal bahkan siswa kemampuan bawah sering menjawab benar pada soal tersebut, soal klasifikasi ini ditunjukkan oleh nomor: 2, 8, 10, 12, 15, 19, 24, 31, 33, 37, 38, 39, 46, dan 48.

Soal dengan klasifikasi jelek dapat diidentifikasi bahwa soal tersebut memiliki tingkat keuskaran terlalu ekstrem (terlalu mudah dan susah) serta persebaran skor pada item soal tidak baik soal pada klasifikasi ini ditunjukkan oleh soal nomor: 1, 3, 6, 7, 9, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 40, 41, dan 44.

Penghitungan daya pembeda juga dapat menentukan taraf signifikansi dari masing-masing soal. Taraf signifikansi ini akan menunjukkan soal yang benar-benar nyata (signifikan) dalam melihat perbedaan kemampuan siswa. Soal yang sudah memiliki taraf signifikansi yang signifikan hanya sebanyak 4 soal yang dapat dilihat pada nomor: 4, 13, 45, dan 47.

Pada soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda maka akan dibuat suatu bentuk soal yang memiliki struktur variasi pilihan dalam bentuk opsi-opsi pilihan, hal tersebut akan mengakibatkan adanya pola jawaban pada item soal pada opsi-opsi yang ada sehingga adanya hal tersebut akan

diketahui efektifitas fungsi dari opsi kunci jawaban dan opsi fungsi pengecoh dari suatu pola jawaban soal Tingkat persentase efektifitas fungsi opsi (Kunci Jawaban dan Pengecoh) dari pola jawaban tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Fungsi Opsi sebagai Pola Jawaban Soal Ujian Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Tahun 2017.

No	Keterangan	Jumlah Fungsi Opsi		Persentase Fungsi Opsi	
		Opsi Kunci	Opsi Pengecoh	Opsi Kunci	Opsi Pengecoh
1	Efektif	26	148	52%	74%
2	Tidak Efektif	24	52	48%	26%
Jumlah		49	201	100%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Perhitungan Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan data diatas maka kita dapat mengetahui bahwa pola jawaban untuk opsi kunci jawaban telah berjalan dengan baik, hal tersebut diakibatkan karena lebih dari 50% opsi kunci jawaban telah menjalankan fungsinya secara efektif. Pola jawaban untuk opsi pengecoh juga telah berjalan dengan baik karena hampir  $\frac{3}{4}$  dari jumlah opsi pengecoh telah menjalankan fungsinya secara efektif. Untuk opsi-opsi yang masih belum efektif baik opsi kunci jawaban dan opsi pengecoh tetap harus diperbaiki agar kualitas soal lebih baik lagi.

Karakteristik soal dengan pola jawaban yang baik ditunjukkan pada soal yang fungsi opsi kunci jawaban dan fungsi opsi pengecohnya berjalan secara efektif. Hal tersebut tampak pada soal nomor 4, 6, 8, 20, 22, dan 30. Soal-soal tersebut memiliki pola jawaban yang baik karena semua opsi dipilih oleh seluruh siswa, dan setiap opsi baik opsi kunci jawaban maupun opsi pengecoh berjalan dengan efektif.

Dalam melihat efektifitas opsi kunci jawaban, fungsi opsi kunci jawaban yang efektif dapat ditafsirkan bahwa opsi tersebut telah dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, karena peserta tes telah terdistribusi dengan cukup baik untuk memilih opsi kunci jawaban tersebut. Soal-soal yang memiliki opsi kunci jawaban yang efektif yaitu soal nomor: 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 22, 24, 25, 26, 28, 30, 38, 39, 42, 45, 46, dan 49.

Bagi opsi kunci jawaban yang tidak efektif dalam analisisnya dapat dilakukan dengan melihat dua karakteristik nilai yang ada yaitu sebagai berikut: Pertama, opsi tersebut hanya dipilih oleh kurang dari 25% jumlah siswa, seperti opsi kunci jawaban soal nomor: 3, 11, 34, 35, 20, 29, 36, 40, 43, 45, 47, dan 50. Kedua, opsi tersebut justru dipilih oleh lebih dari 75% jumlah siswa seperti opsi kunci jawaban soal nomor: 1, 7, 17, 18, 23, 27, 31, 32, 33, 37, dan 44.

Bagi efektifitas fungsi opsi pengecoh, berjalan efektifnya opsi pengecoh tersebut memiliki makna bahwa setiap fungsi opsi pengecoh yang dipasang telah memiliki tingkat kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian siswa dalam menjawab soal tersebut, namun jika persentase yang memilih opsi tersebut terlalu banyak maka dapat dikatakan bahwa opsi pengecoh tersebut adalah opsi yang menyesatkan (Zainal Arifin, 2009:280). Opsi pengecoh yang dianggap menyesatkan dapat dilihat pada: soal nomor 3(Opsi D), 11(Opsi A), 15(Opsi A), 29(Opsi E), 35(Opsi A), 36(Opsi A), dan soal nomor 47(Opsi B).

Bagi opsi pengecoh yang tidak efektif dapat disebabkan oleh dua faktor utama yaitu opsi tersebut cukup diketahui oleh siswa jika opsi itu salah atau opsi kunci jawaban sangat mencolok kebenarannya. Beberapa contoh opsi soal yang tidak efektif yang sangat dipengaruhi oleh faktor tersebut yaitu ditunjukkan pada nomor: 1(Opsi A dan D), 10(Opsi B dan C), 13(Opsi A dan D), 15(Opsi C dan E), 17(Opsi D dan E), 18(Opsi A, B, D, dan E), 23(Opsi D dan E), 27(Opsi C dan E), 32(Opsi B, D dan E), 38(Opsi C dan D), 44(Opsi C dan D), 46(Opsi A dan B), 49(Opsi B dan C).

Menurut Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana (1986:141-142), opsi kunci jawaban dan pengecoh yang berjalan dengan baik juga dilihat dari perbandingan banyaknya jumlah testee berkemampuan rendah maupun tinggi yang memilih opsi kunci dan pengecoh tersebut. Jika efektifitas fungsi opsi kunci jawaban dikatakan efektif namun siswa yang berkemampuan rendah juga banyak menjawab soal tersebut maka efektifitas fungsi opsi kunci jawaban

dipertanyakan, karena kemungkinan banyaknya jawaban di opsi tersebut diakibatkan kebetulan belaka. Serta Jika efektifitas fungsi opsi pengecoh dikatakan efektif namun siswa yang berkemampuan tinggi juga banyak menjawab soal tersebut maka dapat dikatakan opsi tersebut efektif karena hasil terkaan yang salah dari testee.

Berdasarkan data yang ada maka kita dapat mengetahui bahwa adanya fungsi opsi kunci jawaban dan pengecoh yang efektif masih ada yang belum dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah dimana pada opsi kunci jawaban terdapat 8 opsi yang efektif menunjukkan persebaran jawaban yang justru siswa kemampuan bawah lebih banyak memilih opsi kunci jawaban, dan pada opsi pengecoh terdapat 59 opsi yang efektif menunjukkan persebaran jawaban yang justru siswa kemampuan atas lebih banyak memilih opsi pengecoh.

Berkaitan dengan *Omit* tes maka keberadaan *omit* pada tes tersebut tidak mempengaruhi kualitas tes, hal tersebut dikarenakan persentase terbesar jumlah *omit* hanya sebanyak 5% sedangkan butir soal dikatakan buruk dan menjadi permasalahan kualitas butir soal jika jumlah *omit* pada item mencapai >10% dari jumlah siswa yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian secara kumulatif yang telah dilakukan, dengan melihat variabel validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda maupun pola jawaban yang ada maka langkah selanjutnya adalah kegiatan menganalisis setiap butir soal yang memiliki kualitas baik dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur dan tindak lanjut/rekomendasi yang perlu dilakukan terhadap setiap butir soal.

Berikut ini adalah rekomendasi/tindak lanjut atas 50 butir soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi yang telah dianalisis setiap indikatornya.

Tabel 7. Rekomendasi / Tindak Lanjut Hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Tahun 2017

No	Rekomendasi	Jumlah Soal	Persentase	Item Soal
1.	Soal diganti	9 Soal	18%	1, 3, 7, 17, 18, 21, 28, 29, dan 36
2.	Soal diterima	2 Soal	4 %	4 dan 22
3.	Soal direvisi	39 Soal	78%	2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50
Jumlah		50 Soal	100%	

Sumber: Hasil pengolahan data dari perhitungan peneliti Tahun 2017

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Validitas butir soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Belitang dilihat dari validitas item memiliki karakter soal yang tidak valid sebanyak 34 soal atau 68% dan soal yang valid hanya sebanyak 16 soal atau 32% serta dilihat dari validitas isi karakter soal yang tidak valid sebanyak 27 soal atau 54% dan soal yang valid hanya sebanyak 23 soal atau 46%.

Reliabilitas butir soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Belitang masuk dalam kategori cukup. Indeks reliabilitas soal senilai 0,496433 atau 49,64%,

Tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1

Belitang adalah tidak baik. Soal klasifikasi mudah sebanyak 30% atau 15 soal, klasifikasi sedang sebanyak 46% atau 23 soal, dan klasifikasi sukar sebanyak 24% atau 12 soal.

Daya pembeda butir soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Belitang adalah tidak baik. Klasifikasi daya pembeda soal kategori jelek mencapai 46% atau 23 soal, kategori cukup sebanyak 28% atau 14 soal, kategori baik hanya 18% atau 9 soal, kategori sangat baik yaitu 0% (tidak ada), dan kategori sangat jelek sebanyak 8% atau 4 soal.

Pola jawaban butir soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Belitang masuk dalam kategori efektif. Efektifitas fungsi opsi kunci jawaban berjalan efektif sebanyak 52% atau 26 opsi dan tidak efektif sebanyak 48% atau 24 opsi. Efektifitas fungsi pengecoh berjalan efektif sebanyak 74% atau 148 opsi dan tidak efektif sebanyak 26% atau 52 opsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. 2015. *Perencanaan, Penyusunan, Pengadministrasian dan Pengelolaan Nilai Tes Pilihan Ganda (Assesmen Evaluasi Pembelajaran)*. Dalam: <http://www.biologimu.com/2015/04/perencanaan-penyusunan.html> diakses pada tanggal 1 april 2017 pukul 16.00 WIB
- Eddy Soewardi Kartawidjaya. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Sinar Baru: Bandung
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi pembelajaran*. Graha Ilmu: Tangerang
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar dasar evaluasi Pendidikan ( Edisi Revisi )*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumarna Surapranata. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- W.S Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia: Jakarta
- Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung